

**PENERAPAN MEDIA VISUAL BERBENTUK PIRAMIDA CERITA
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA
INDONESIA DALAM MENULIS DESKRIPSI
PADA SISWA KELAS V MIN 2
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

METRI JAYANTI
NIM. 141 624 2742

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN, 2019 M/ 1440 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari. Metri Jayanti

NIM : 1416242742

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum wr. wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : METRI JAYANTI

NIM : 1416242742

Judul : **Penerapan Media Visual Berbentuk Piramida Cerita Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dalam Menulis Deskripsi Pada Kelas V MIN 2 Kota Bengkulu.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I

Dra. Rosma Hartiny Sam's, M. Pd.
 NIP. 195609031980032001

Bengkulu, Januari 2019

Pembimbing II

Heny Friantary, M. Pd.
 NIP. 198508022015032002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Penerapan Media Visual Berbentuk Piramida Cerita Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dalam Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas V MIN 2 Kota Bengkulu** yang disusun oleh **Metri Jayanti Nim. 1416242742** telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu pada hari kamis, Tanggal 31 Januari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Ketua
Nurlaili, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Sekretaris
Zubaidah, M.Us
NIDN. 2016047202

Penguji I
Dra. Hj. Khairunnisa', M.Ag
NIP.195508121979032002

Penguji II
Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIP. 197601192007011018

Bengkulu, 31 Januari 2019
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19690308 19963 1 005

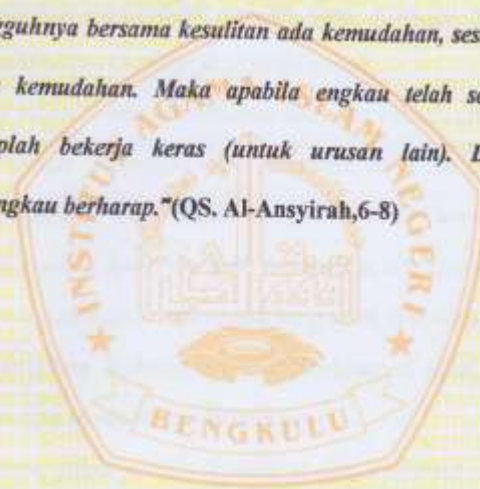
MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧)

وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan lain). Dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap." (QS. Al-Ansyirah, 6-8)



PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan yang tiada terhingga, sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Atas risalah yang dibawanya, yang selalu memberi kesempatan, memberi jalan dalam mencari ilmu, sehingga mengizinkan saya untuk mempersembahkan hasil karya saya ini untuk;

1. *Kedua orang tuaku Ayahanda (Mansarman) dan Ibunda (Ilas Mawati) yang selalu memberikan dukungan dan motivasi serta do'anya yang selalu menyertai anadamu, dan selalu berkorban demi tercapainya cita-cita anadamu, dan selalu berkorban demi tercapainya cita-cita anadamu, terima kasih ayahanda dan ibunda atas semua yang telah diberikan kepadaku.*
2. *Kedua adikku (Yemi Rahmadania dan Muhammad Iqbal Febrianto) yang selalu memberikan semangatnya kepada saya.*
3. *Semua keluarga, sanak family, handai taulan ayahanda dan ibunda yang selalu mendo'akan dan memberikan dorongan semangat dalam kelancaran studi ku ini.*
4. *Kepada sahabatku : Mika Lestiana, Tri Ratna Sari, Ani Marisa, Yestika, Marlita Mardiana yang selalu memberi dukungan dan semangat untukku.*
5. *Teman-teman seperjuangan seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris terkhusus lokal A PGMI angkatan 2014.*
6. *Civitas akademik IAIN Bengkulu, Almamater, Nusa dan Bangsa.*

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : METRI JAYANTI
Nim : 1416242742
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **"Penerapan Media Visual Piramida Cerita untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dalam Menulis Deskripsi Siswa Kelas V MIN 2 Kota Bengkulu"**, adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 13 Februari 2019

Yang menyatakan



METRI JAYANTI
NIM. 1416242742

SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI

Nama : METRI JAYANTI
 Nim : 1416242742
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul : **“Penerapan Media Visual Piramida Cerita Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dalam Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas V MIN 2 Kota Bengkulu”.**


Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <http://smallseotools/plagiarism-checker/> skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiasi sebesar 8,95% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian atas pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Bengkulu, 16 November 2018

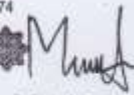
Yang Membuat Pernyataan

Mengetahui Tim Verifikasi


Dr. Irwan Satria, M.Pd
 NIP. 197407182003121004



6000
 INAN BEURUPAH


Metri Jayanti
 NIM. 1416242742

ABSTRAK

Metri Jayanti, Tahun 2019, NIM 1416242742 “Penerapan Media Visual Piramida Cerita untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dalam Menulis Deskripsi Siswa Kelas V MIN 2 Kota Bengkulu”. Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidayah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing I: Dra. Rosma Hartiny Sam’s, M.Pd.I. dan Pembimbing II: Henny Friyantari, S.Pd.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah penerapan media visual piramida cerita dapat meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia dalam menulis deskripsi pada siswa kelas V MIN 2 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2018/2019?. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peningkatan hasil belajar bahasa indonesia dalam menulis deskripsi melalui penerapan media visual piramida cerita pada kelas V MIN 2 Kota Bengkulu. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V D MIN 2 Kota Bengkulu yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai rata-rata awal siswa 59,30 atau 30,55% siswa yang mencapai nilai sesuai KKM. Siklus I diketahui nilai rata-rata 68,68 atau 50% siswa yang mencapai nilai sesuai KKM, Dan siklus II diketahui nilai rata-rata 78,05 siswa yang mencapai nilai sesuai KKM. Ketuntasa klasikal mencapai 86,11% dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan media visual piramida cerita dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam menulis deskripsi pada siswa kelas V MIN 2 Kota Bengkulu.

Kata Kunci : *hasil belajar menulis deskripsi, media visual piramida cerita*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Penerapan Media Visual Piramida Cerita untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dalam Menulis Deskripsi Siswa Kelas V MIN 2 Kota Bengkulu”**. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu saya menghanturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajudin, M. M.Ag., M.H. selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd. selaku Ka. Prodi PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
5. Dra. Rosma Hartiny, Sam's, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing I dalam penulisan skripsi ini.
6. Heny Friantary, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini.
7. Dosen dan Staf FTT IAIN Bengkulu.

8. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
9. Kepala sekolah beserta dewan Guru MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 13 Januari 2019
Penulis

METRI JAYANTI
NIM. 1416242742

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAM JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR SKEMA GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Batasan Masalah.....	6
E. Tujuan dan kegunaan Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Media Visual Piramida Cerita	8
B. Jenis-Jenis Media Pembelajaran Berbasis Visual	10
C. Fungsi Media Pembelajaran Berbasis Visual	12
D. Hasil Belajar.....	13
a. Pengertian Belajar.....	13
b. Tujuan Belajar	14
c. Pengertian Hasil Belajar.....	14
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	17
E. Bahasa Indonesia.....	18
a. Bahasa Indonesia.....	18

F. Menulis Deskripsi.....	21
a. Pengertian Menulis Deskripsi	21
b. Ciri-Ciri Karangan Deskripsi	22
c. Macam-Macam Karangan Deskripsi.....	23
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	25
C. Kerangka Berfikir.....	27
D. Hipotesis Tindakan.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Setting Penelitian	29
C. Subjek Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Validasi Data.....	31
F. Indikator Kinerja	32
G. Prosedur Tindakan	32
H. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	
1. Profil MIN 2 Kota Bngkulu.....	42
2. Daftar Nama-Nama Guru MIN 2 Kota Bengkulu.....	43
3. Sarana dan Prasarana MIN 2 Kota Bngkulu.....	45
4. Visi dan Misi MIN 2 Kota Bngkulu.....	48
B. Penyajian Data Hasil Tindakan.....	48
C. Deskripsi Hasil Tiap Siklus.....	51
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR SKEMA GAMBAR

Skema	Halaman
1. Kerangka Berfikir	27
2. Skema Desain Penelitian	33

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kriteria Keberhasilan Belajar Siswa.....	38
2. Kriteria Pengamatan Setiap Aspek yang diamati pada Lembar Observasi .	39
3. Interval Kategori Penilaian Aktivitas Guru	40
4. Interval Kategori Penilaian Aktivitas Guru	41
5. Daftar Nama-nama Guru	43
6. Daftar Nilai Hasil Tes pada Pra Siklus	52
7. Kriteria Keberhasilan Siswa	53
8. Data Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus I...	57
9. Daftar Nilai Hasil Tes Pada Siklus I.....	59
10. Kriteria Keberhasilan Belajar Siswa Suklus I	61
11. Data Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus II..	65
12. Daftar Nilai Hasil Tes Pada Siklus II	66
13. Kriteria Keberhasilan Siswa	69
14. Presentase Rata-rata Observasi Siswa dan Guru Antara Siklus I dan II	70
15. Presentase Nilai Rata-rata Ketuntasan Belajar Prasiklus, Siklus I, dan II...	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat keterangan penelitian	
2. Surat keterangan sudah melakukan penelitian	
3. Kartu bimbingan.....	
4. Silabus	
5. Rpp Siklus I.....	
6. Hasil Menulis Deskripsi Siswa Siklus I.....	
7. Rpp Siklus II	
8. Hasil Menulis Deskripsi Siswa Siklus II.....	
9. Lembar Observasi Siswa pada Siklus I.....	
10. Lembar Observasi Guru Siklus II	
11. Dokumentasi	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut undang undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya¹ untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan hal terpenting dari hidup dan kehidupan manusia, dan mestinya sejalan dengan perkembangan tuntunan masyarakat. Ini berarti bahwa pendidikan adalah sebagai pelestari tata sosial dan tata nilai yang ada dan berkembang dalam masyarakat sekaligus sebagai agen pembaruan². Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan/pertumbuhannya³.

Menurut Al Quran dalam Surat Al-a' alq ayat 1-5:

رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
 ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

¹ Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang sisdiknas, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafik, 2003), h. 12

² Usman, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h.8

³ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), h.38

Artinya:

1. *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan*
2. *Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah*
3. *Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah*
4. *Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam*
5. *Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*⁴.

Allah telah memerintahkan pentingnya pendidikan melalui kitab-Nya agar umat manusia mengetahui tentang kebesaran Allah SWT. Melalui belajarliah, maka bisa memahami dari kebesaran Allah penciptaan dan kekuasaan Allah SWT. Pendidikan sebagai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan seusia manusia itu sendiri sebagai pelaku pendidikan. Namun dalam praktik pendidikan yang universal, akan ditemukan keragaman sebanyak ragam komunitas manusia. Itulah sebabnya pendidikan hanya dikemukakan unsur universalnya saja. Keragaman pendidikan yang terjadi di atas bumi ini disebabkan karena perbedaan cara memberikan makna terhadap pendidikan itu sendiri sebagai gejala sosial⁵.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah sejak Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Mata pelajaran bahasa indonesia di MIN 2 Kota Bengkulu diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efesiensi sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis dalam kehidupan sehari-hari. Kata media berasal dari bahasa latin “medius” yang secara harfiah

⁴ Departemen Agama RI, *Al quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro,2011), h.479

⁵ Jumali, dkk, *Landasan Pendidikan*, (Surakarta: Muhammadiyah Universitas Press, 2008), h. 67

berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan⁶.

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri⁷. Media sangat membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 17 Oktober 2017 di MIN 2 Kota Bengkulu yang beralamat di Jl. Raden Fatah, Pagar Dewa Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu bahwa siswa kelas V D berjumlah 36 orang, 20 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Hasil wawancara⁸ dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia bahwa siswa kelas V D pada ulangan tengah semester (UTS) ganjil 14 orang siswa nilainya masih di bawah KKM, Sedangkan nilai KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia MIN 2 kota Bengkulu adalah 73.

Salah satu faktor yang melatarbelakangi rendahnya hasil belajar menulis deskripsi siswa kelas VD MIN 2 Kota Bengkulu adalah rendahnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran bahasa dan sastra Indonesia terutama dalam pembelajaran menulis deskripsi. Penyebabnya karena rendahnya tingkat penguasaan kosakata siswa sebagai akibat rendahnya minat baca, kurangnya

⁶ Azhar Arsad dan Rahman Asraf, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.3

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 121

⁸ Wawancara pada tanggal 10 Februari 2018

kemampuan siswa dalam hasil belajar mikro bahasa, seperti penggunaan tanda baca, kaidah-kaidah penulisan, penyusunan klausa dan kalimat dengan struktur yang benar, sampai penyusunan paragraf. Hal ini, terlihat dari 10 menit setelah pembelajaran menulis deskripsi dimulai siswa asyik bercerita sendiri dengan teman sebangkunya dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru di depan kelas. Aktivitas siswa dalam kelas ketika menulis deskripsi kurang, terbukti hanya beberapa siswa yang benar-benar melakukan tugas yang diberikan guru. Sebagian besar dari tulisan deskripsi hasil siswa tersebut menunjukkan bahwa siswa belum mampu menulis deskripsi tentang benda atau manusia berdasarkan pengamatan, pendengaran, topik atau tema tertentu dengan baik, sehingga hasil belajar menulis deskripsi siswa kelas VD MIN 2 Kota Bengkulu perlu ditingkatkan.

Mengatasi permasalahan di atas maka perlu adanya tindakan yang dapat mengubah pola pembelajaran sehingga dapat melibatkan siswa lebih aktif. Media pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dilakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Media Visual Piramida Cerita Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dalam Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas V MIN 2 Kota Bengkulu”**.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan. Karena pada saat pelajaran menulis deskripsi guru hanya menggunakan media buku cetak saja, guru hanya menjelaskan unsur-unsur dari cerita, membacakan cerita, dan kemudian siswa di beri latihan.
2. Kurangnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis deskripsi. Penyebabnya karena rendahnya tingkat penguasaan kosakata siswa yang diakibatkan karena rendahnya minat baca, kurangnya kemampuan siswa dalam hasil belajar mikrobahasa, seperti penggunaan tanda baca, kaidah-kaidah penulisan, penyusunan klausa dan kalimat dengan struktur yang benar, sampai penyusunan paragraf.
3. Hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi menulis deskripsi kurang berhasil karena di antara 33 siswa ada 19 siswa yang nilainya rata rata sedangkan 14 siswa mendapatkan nilai masih dibawah rata rata KKM.

C. Rumusan masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:
“Apakah penerapan media visual (piramida cerita) dapat meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia dalam menulis deskripsi pada siswa kelas V MIN 2 Kota Bengkulu”.

D. Batasan masalah

Agar permasalahan ini tidak meluas, maka penelitian dibatasi pada penerapan media visual piramida cerita untuk meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia dalam menulis deskripsi pada siswa kelas V MIN 2 Kota Bengkulu.

E. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan media visual piramida cerita bagi siswa kelas V MIN 2 Kota Bengkulu.

2. Kegunaan penelitian

Manfaat kegunaan penelitian yang penulis kemukakan dalam penelitian ini:

1. Kajian teoritis

Apabila penelitian ini sampai pada tujuannya, diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi peneliti yaitu untuk menambah wawasan dan keterampilan dalam menganalisis permasalahan media pembelajaran visual piramida cerita untuk meningkatkan hasil belajar menulis deskripsi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Bagi guru, yaitu sebagai bahan masukan serta pertimbangan dalam perencanaan, pelaksanaan, pembelajaran dan juga sebagai salah satu upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Bagi anak, yaitu mendapatkan pengalaman baru terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.

F. Sistematika penulisan

Dalam pembahasan ini penulis menggunakan sistematika penulis dengan membuat rincian sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian teori yang membahas tentang Pengertian media visual piramida cerita, Jenis-jenis media pembelajaran berbasis visual, Fungsi media pembelajaran berbasis visual, pengertian belajar, tujuan belajar, pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, pengertian Bahasa Indonesia, pengertian menulis deskripsi, ciri ciri karangan deskripsi, macam macam karangan deskripsi, kajian penelitian terdahulu, kerangka berpikir, hipotesis tindakan.

BAB III : Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik validitas data, indikator kinerja, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Media Visual Piramida Cerita

1. Pengertian Media Visual Piramida Cerita

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat, grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal⁹.

Piramida adalah metode pendidikan untuk semua anak. Metode ini memiliki sejumlah ciri khusus bagi anak-anak yang memerlukan bantuan tambahan. Ciri ini meliputi rangsangan bahasa, bercerita secara interaktif, kegiatan bermain dan pembelajaran inisiatif tambahan, kegiatan untuk anak berbakat, dan pelajaran tambahan. Metode piramida dimulai dengan anak-anak yang rapuh yang belum bisa melakukan tugas sehari-hari tanpa

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.3

bantuan, dan pada saat yang sama merangsang anak-anak untuk berada jauh dari kita sehingga mereka bisa belajar melakukannya sendiri¹⁰.

Media piramida cerita ini termasuk kedalam media yang berbasis visual (gambar). Media visual merupakan media yang memiliki unsur utama berupa garis, bentuk, warna, dan tekstur dalam penyajiannya. Dalam penyajian yang sedemikian menarik, maka media visual dapat mempermudah pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran. Media visual menampilkan keterkaitan isi materi yang ingin disampaikan dengan kenyataan¹¹. Visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti foto, gambar/ilustrasi, sketsa/gambar garis, grafik, bagan, chart, dan gabungan dua bentuk atau lebih. Keberhasilan penggunaan media berbasis visual ditentukan oleh kualitas dan efektivitas bahan visual dan grafik itu. Hal ini hanya dapat dicapai dengan mengatur dan mengorganisasikan gagasan gagasan yang timbul, merencanakannya dengan seksama dan menggunakan teknik teknik dasar visualisasi objek, konsep, informasi, atau situasi¹².

Piramida cerita adalah media pembelajaran dari kertas yang dibuat menyerupai piramida. Media ini mudah karena bahan-bahannya mudah didapatkan. Piramida digunakan dalam proses pembelajaran. Piramida ini mempunyai tiga sisi, masing-masing sisi digunakan untuk menempatkan awal, inti dan akhir cerita. Adapun langkah-langkah dalam menggunakan

¹⁰ Jaipaul dan James, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan*, hlm. 416

¹¹ Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2016), h.21

¹² Cepy Riyana, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: kemenag, 2012), h.102

piramida cerita adalah sebagai berikut: (1) Menggunakan buku-buku cerita yang menarik dan sesuai dengan tingkat kelas. Buku-buku tersebut akan dibaca oleh siswa dan digunakan sebagai media untuk latihan menentukan awal cerita, inti cerita, dan akhir cerita. (2) Menentukan alur cerita dari awal hingga akhir cerita dan menentukan hal-hal penting yang akan dituliskan pada piramida cerita. Jumlah kalimat yang dituliskan cukup 2 – 3 kalimat. Kata-kata yang digunakan juga sangat sederhana agar memudahkan siswa untuk bercerita. (3) Menuliskan isi cerita pada ke tiga sisi di piramida. Untuk piramida sisi pertama berisi awal cerita, sisi kedua berisi inti cerita dan sisi ketiga berisi akhir cerita. Siswa juga memberi ilustrasi gambar pada setiap sisi, karena gambar tersebut memudahkan siswa dalam menceritakan kembali secara lisan tentang cerita yang baru dibacanya¹³.

2. Jenis-jenis media pembelajaran berbasis visual

Media pembelajaran berbasis visual merupakan salah satu alat bantu menyampaikan materi atau informasi kepada siswa. Penggunaan media visual diam menonjolkan garis, simbol verbal, dan gambar. Sedangkan penggunaan media visual gerak berunsur utama gambar, garis, simbol, verbal, dan clan gerak. Jenis-jenis media pembelajaran berbasis visual adalah sebagai berikut¹⁴ :

a. Media visual non proyeksi

Salah satu jenis media visual yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah media visual non proyeksi. Hal ini disebabkan

¹³ USAID, *Praktik yang Baik Pembelajaran di SD/MI*, (Jakarta,2015), hlm 72-73

¹⁴ Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2016), hlm.24

dalam penggunaannya media visual non proyeksi berprinsip sederhana, yaitu tidak membutuhkan banyak kelengkapan dan alatnya tidak mahal. Beberapa jenis media visual non proyeksi yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Benda nyata

Benda nyata merupakan benda yang dapat dilihat, didengar, atau melahirkan pengalaman bagi siswa. Tujuan dari tampilannya benda nyata tersebut untuk memberikan pengalaman langsung kepada para siswa. Berikut ini merupakan beberapa contoh media cetak dalam media visual non proyeksi : buku teks, modul, majalah, dll.

2. Media grafis

Media grafis merupakan media visual non proyeksi yang dapat menyampaikan materi atau informasi melalui simbol-simbol visual. Beberapa contoh media grafis dalam media visual non proyeksi antara lain sebagai berikut : gambar, sketsa, diagram, bagan.

b. Media visual proyeksi

Media pembelajaran berbasis visual dapat ditampilkan dengan alat proyeksi atau proyektor. Proyektor bekerja dengan menampilkan objek-objek pada layar proyeksi dengan ukuran yang lebih besar dari ukuran sebenarnya. Dengan demikian objek lebih mudah dilihat dan diamati para siswa satu kegiatan pembelajaran. Beberapa contoh media visual proyeksi adalah sebagai berikut : transparansi OHP, film bingkai.

3. Fungsi media pembelajaran berbasis visual

Media visual yang berbasis visual merupakan media yang tidak memiliki unsur suara atau hanya dapat dilihat. Media visual merupakan media yang memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Media visual dapat menumbuhkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu media visual memiliki fungsi utama. Fungsi media pembelajaran berbasis visual adalah sebagai berikut¹⁵ :

a. Fokus

Media visual berfungsi sebagai alat bantu untuk menarik dan mengarahkan perhatian siswa agar dapat berkonsentrasi pada materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang ditampilkan dengan media visual lebih efektif.

b. Antusias

Siswa sangat terbantu dengan hadirnya media visual perlengkapan teks dalam pembelajaran. Sebab dengan media visual siswa lebih antusias dalam menyimak materi pembelajaran. Siswa menjadi bersemangat dalam menganalisis dan berpendapat.

c. Motivasi

Media pembelajaran berbasis visual membantu mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan menghadapi pelajaran yang ditampilkan tanpa menggunakan media.

¹⁵ Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2016), h.30

B. Hakikat Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan dalam kepustakaan. Yang dimaksud belajar yaitu perbuatan murid dalam bidang material, formal serta fungsional pada umumnya dan bidang intelektual pada khususnya. Belajar ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berikut adanya pengalaman. Pembentukan tingkah laku ini meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi¹⁶. Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan seseorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaanya aktif". Belajar merupakan merupakan suatu proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja yang menimbulkan perubahan yang keadaan berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya".

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan perubahan tersebut berupa perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta proses mental dan emosional dari seseorang.

¹⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* , (jogjakarta: Ar-ruzz Media,2016), h.14

2. Tujuan Belajar

Tujuan belajar secara umumnya yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan ketrampilan, serta pembentukan sikap. Tujuan belajar secara umum ada tiga jenis yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan ketrampilan serta pembentukan sikap. Dalam proses belajar pasti ada suatu tujuan yang ingin dicapai, ada beberapa hal yang menjadi tujuan dalam belajar¹⁷.

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*). Dalam dunia pendidikan, terdapat bermacam-macam tipe hasil belajar ada lima tipe hasil belajar, yaitu *intellectual skill, cognitive strategy, verbal information, motor skill, dan attitude*.

Hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternatif dalam kondisi yang berbeda. Ia juga mengatakan secara spesifik bahwa hasil belajar adalah suatu kinerja (*performance*) yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk tujuan (khusus) perilaku (unjuk kerja). Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Hasil

¹⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (jogjakarta: Ar-ruzz Media,2016), h.15

belajar pada sarannya dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dibedakan menjadi empat macam, yaitu pengetahuan tentang fakta-fakta, pengetahuan tentang prosedur, pengetahuan tentang konsep, dan keterampilan berinteraksi.

Hasil kerja sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Hasil belajar pada dasarnya dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu pengetahuan dan keterampilan¹⁸. Hasil belajar dibedakan dalam tiga aspek, yaitu hasil belajar kognitif, aspek afektif, dan psikomotorik¹⁹.

1. Aspek Kognitif

Aspek kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui, dan memecahkan masalah, seperti pengetahuan komprehensif, aplikatif, sintesis, analisis, dan pengetahuan evaluative. Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi, yakni evaluasi.

2. Aspek Afektif

Aspek ini adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi. Ada lima tingkat afeksi dari yang paling sederhana ke yang kompleks, yaitu kemauan menerima, kemauan menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, serta ketekunan dan ketelitian.

¹⁸ Asep Jihat, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2012), hlm. 1

¹⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.37

3. Aspek Psikomotorik

Aspek ini mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual atau motorik. Ada beberapa tingkatan, yaitu persepsi, kesiapan melakukan suatu kegiatan, mekanisme, respons terbimbing, kemahiran, adaptasi serta organisasi. Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku atau kemampuan yang di peroleh dan dimiliki melalui proses pembelajaran yang berhubungan dengan kognitif, afektif dan psikomotorik.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Faktor-faktor yang berkaitan pada saat terjadinya proses belajar sangatlah mempengaruhi hasil belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar yang kemudian mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Faktor dari dalam individu

- 1) Faktor fisiologis : keadaan fisik dan panca indera.
- 2) Faktor psikologis : bakat, minat, sikap, motivasi, ingatan, dan *intelegensi*.

b. Faktor dari luar individu

- 1) Faktor lingkungan : fisik, sosial, dan alam
- 2) Faktor instrument : *hardware* dan *software*.²⁰

²⁰ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 21.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi hasil belajar digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*) dengan rincian sebagai berikut :

a. Faktor *internal*

- 1) Kecerdasan, kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya.
- 2) Faktor jasmaniah atau faktor fisiologis
- 3) Sikap, suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang, atau benda.
- 4) Minat, erat kaitannya dengan perasaan.
- 5) Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
- 6) Motivasi, keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan belajar.

b. Faktor *eksternal*

Keadaan keluarga, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama. Oleh karena itu, orangtua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga.

- 1) Keadaan sekolah, keadaan sekolah meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran, dan kurikulum.
- 2) Lingkungan masyarakat, lingkungan membentuk kepribadian anak karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya²¹.

²¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm.139-144.

C. Hakikat Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia memiliki berbagai fungsi dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki nilai historis, nilai politis, nilai sosiologis, dan nilai estetis yang tidak dapat dilepaskan dari keberadaan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia juga memiliki berbagai fungsi yaitu sebagai (1) bahasa resmi kenegaraan, (2) bahasa pengantar resmi dilembaga-lembaga pendidikan, (3) bahasa resmi dalam perhubungan tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintahan, (4) bahasa resmi dalam pengembangan kebudayaan, pemanfaatan ilmu pengetahuan, dan pemanfaatan teknologi modern²².

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Berdasarkan KTSP, maka pelajaran ini di SD mendapat alokasi waktu 5 jam pelajaran per minggu, di SMP mendapat 4 jam per minggu, di SMA X mendapat alokasi waktu waktu 4 jam per minggu, di SMA kelas XI dan XII IPA dan IPS alokasi waktu 4 jam pelajaran per minggu, dan di SMA kelas XI dan XII Bahasa mendapat alokasi waktu 5 jam per minggu. Adapun di perguruan tinggi, mata kuliah Bahasa Indonesia wajib diikuti oleh semua mahasiswa dengan bobot 3 SKS²³.

²² Andayani, *Problema dan Aksoima dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, hlm. 1

²³ Sufanti Main, *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), hlm. 11-12

Mata pelajaran ini dianggap penting untuk diajarkan di sekolah. Memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Rumusan ini menunjukkan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi dengan sesama dalam berbagai kesempatan baik resmi, maupun tidak resmi, dengan berbagai alat komunikasi baik tulis maupun lisan. Di samping itu, penyelenggaraan mata pelajaran Bahasa Indonesia juga dimaksudkan agar daya apresiasi sastra siswa terhadap hasil sastra Indonesia tumbuh dengan baik.

Tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan sesuatu yang ingin diraih dalam suatu aktivitas pembelajaran, agar tujuan tercapai.

Adapun tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah peserta didik mampu sebagai berikut²⁴:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik lisan maupun tulisan.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

D. Hakikat Menulis deskripsi

1. Pengertian menulis deskripsi

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya memberi tahu, menakutkan, menghibur²⁵. Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang

²⁴ Sufanti Main, *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), h. 13

²⁵ Nurjamal Daeng dan Warta Sumirat, *penuntun perkuliahan Bahasa Indonesia*, (Bandung: Alfabet, 2010), h. 68

untuk mengungkapkan pikiran dan ide kepada orang lain atau kepada dirinya sendiri melalui tulisan²⁶. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu : penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.²⁷ Dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Menulis adalah rangkaian proses berpikir. Proses berpikir berkaitan erat dengan kegiatan penalaran. Penalaran yang baik dapat menghasilkan penalaran yang baik pula.

Deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Deskripsi ini berasal dari kata “descrebe” yang berarti menulis tentang, atau beberapa hal. Dalam bidang karang mengarang, deskripsi dimaksudkan sebagai suatu karangan yang digunakan penulis untuk memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya, dan disajikan kepada para pembaca. Deskripsi atau lukisan adalah karangan yang melukiskan kesan atau panca indra semata dengan teliti dan sehidup-hidupnya agar pembaca atau pendengar

²⁶ Nurjamal Daeng dan Warta Sumirat, *Penuntun Perkuliahan Bahasa Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 4

²⁷ Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: Rajawali Pers,2015),h.3

dapat melihat, mendengar, merasakan, menghayati dan menikmati seperti yang dilihat, didengar, dirasakan dan dihayati, serta dinikmati penulis.²⁸

2. Ciri-ciri karangan deskripsi

Karangan deskripsi mempunyai ciri-ciri khas, yaitu sebagai berikut:

- 1) Deskripsi lebih memperlihatkan detail atau perincian tentang objek
- 2) Deskripsi bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca
- 3) Deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah
- 4) Deskripsi memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan. Misalnya: benda, alam, warna, dan manusia.²⁹

3. Macam-macam deskripsi

a. Deskripsi tempat

Tempat memegang yang sangat penting dalam setiap peristiwa. Tidak ada peristiwa yang terlepas dari lingkungan dan tempat. Semua kisah akan selalu mempunyai latar belakang tempat, jalannya sebuah peristiwa akan lebih menarik kalau dikaitkan dengan tempat terjadinya peristiwa tersebut.

²⁸ Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: Rajawali Pers,2015),h.93-94

²⁹Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: Rajawali Pers,2015),h.94

b. Deskripsi orang

Ada beberapa cara untuk menggambarkan atau mendeskripsikan seseorang tokoh yaitu :

- 1) Penggambaran fisik, yang bertujuan memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya tentang keadaan tubuh seorang tokoh. Deskripsi ini banyak bersifat objektif.
- 2) Penggambaran tindak-tanduk seorang tokoh. Dalam hal ini pengarang mengikuti dengan cermat semua tindak-tanduk, gerak-gerik sang tokoh dari tempat ketempat lain, dan dari waktu kewaktu lain.
- 3) Penggambaran keadaan yang mengelilingi sang tokoh, misalnya, penggambaran tentang pakaian, tempat kediaman, kendaraan, dan sebagainya.
- 4) Penggambaran perasaan dan pikiran tokoh. Hal ini tidak dapat diserap oleh pancaindra manusia. Namun, antara perasaan dan unsur fisik mempunyai hubungan yang sangat erat. Pancaran wajah, pandangan mata, gerak bibir, gerak tubuh merupakan pertunjukan tentang keadaan perasaan seseorang pada waktu itu.
- 5) Penggambaran watak seseorang. Aspek perwatakan ini paling sulit dideskripsikan. Pengarang harus mampu menafsirkan lahir yang terkandung dibalik fisik manusia. Tetapi, disini pulalah kekuatan seseorang pengarang. Dengan keahlian dan kecermatan yang dimilikinya, ia mampu mengidentifikasi unsur-unsur dan

kepribadian seorang tokoh. Kemudian, menampilkan dengan jelas unsur-unsur yang dapat memperlihatkan watak seseorang.³⁰

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Skripsi, Syarif Hidayat (Nim:106013000323) yang berjudul “Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar pada kelas X1 SMA YASIPA Nagrak Gunung Putri Bogor, Tahun Pengajaran 2011”. Hasil yang diperoleh dalam siklus I dengan penggunaan media gambar menunjukkan kenaikan nilai rata-rata. Pada *pretest*, nilai 64,6. Setelah *posttest* meningkat menjadi 75 (> nilai KKM 65). Secara kualitatif, penilaian angket menunjukkan bahwa hasil tingkat antusiasme siswa bertambah dan siswa mampu lebih fokus dalam pembelajaran karena adanya tahapan menulis karangan yang tepat untuk mereka.

Persamaan pada penelitian Syarif Hidayat dan penelitian ini adalah sama-sama meneliti hasil belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini melihat hasil belajar siswa kelas IV dan menggunakan media Visual Piramida Cerita dan penelitian Syarif Hidayat melihat hasil belajar siswa kelas X I dan menggunakan media Gambar .

2. Skripsi Sriyono (Nim:A510070338) yang berjudul “Penerapan Media Piramida Cerita Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dalam Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas IV Sd Negeri 01 Jatipuro Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013”. Hasil penelitian

³⁰ Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: Rajawali Pers,2015),h.96-97

tindakan kelas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai rata-rata awal siswa 60,80 atau 36,66% siswa yang mencapai nilai sesuai KKM. Siklus I diketahui nilai rata-rata 70,76 atau 66,56% siswa yang mencapai nilai sesuai KKM. Dan Siklus II diketahui nilai rata-rata 75,66 siswa yang mencapai nilai sesuai KKM ketuntasan secara klasikal mencapai 93,33 %. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan media piramida cerita dapat meningkatkan hasil belajar menulis deskripsi pada siswa kelas IV SDN 01 Jatipuro Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar.

Persamaan pada penelitian Sriyono dan penelitian ini adalah sama-sama meneliti hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa dan mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media *Piramida cerita*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini melihat hasil belajar siswa kelas V dan penelitian Sriyono melihat hasil belajar siswa kelas IV.

3. Skripsi nelvia susmita (NIM:07201241015) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Media Audio Video Pada Siswa Kelas X Smk Pi Ambarukmo 1 Tahun 2012”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio video dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa XAP2 SMK PI Ambarukmo 1. Peningkatan tampak pada proses dan produk. Peningkatan kualitas proses terlihat pada aktivitas siswa dalam pembelajaran. Peningkatan kualitas proses terlihat dari kondisi siswa yang lebih aktif bertanya, lebih antusias, dan lebih mandiri. Peningkatan kualitas proses berdampak positif pada peningkatan kualitas produk. Hal tersebut terlihat pada hasil tes menulis deskripsi dari pratindakan hingga siklus II. Pada tahap

pratindakan nilai rata-rata siswa 64,5, siklus II 69,5, dan siklus II 73,5. Dengan demikian, keterampilan menulis deskripsi siswa kelas XAP2 SMK PI Ambarukmo 1 mengalami peningkatan, baik proses maupun produk, setelah dikenai tindakan dengan media audio video.

Persamaan pada penelitian Sriyono dan penelitian ini adalah sama-sama meneliti hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa dan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Perbedaannya adalah penelitian ini melihat hasil belajar siswa kelas V menggunakan media Visual Piramida Cerita dan penelitian Nelvia susmita melihat hasil belajar siswa kelas X menggunakan media Audio Vidio.

C. Kerangka berpikir

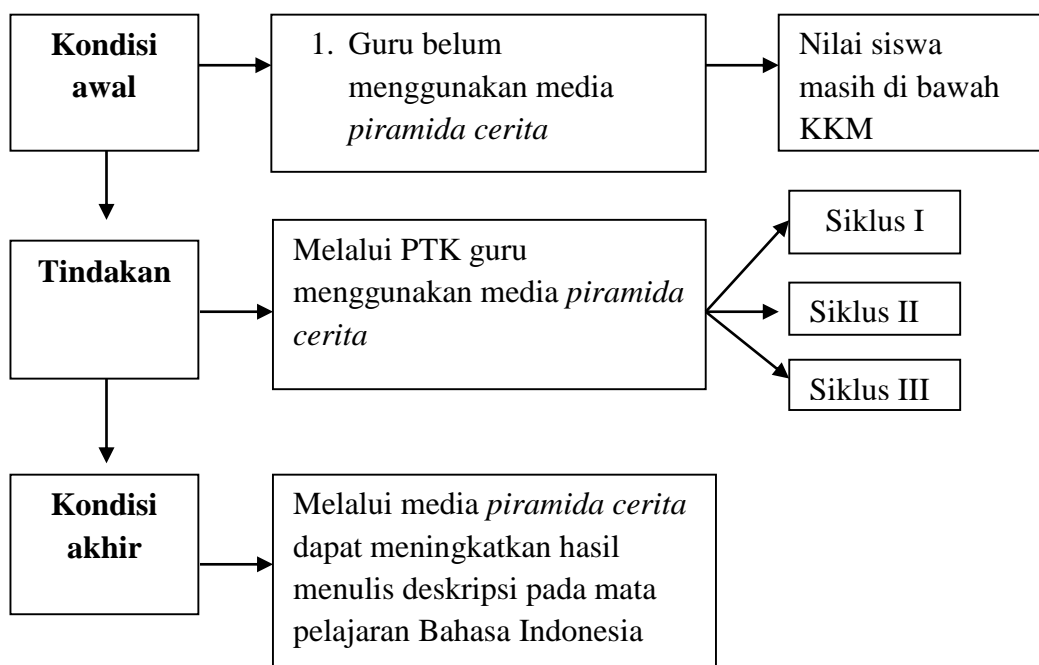
Guru sebagai salah satu komponen yang harus mendukung secara aktif supaya tujuan dari kurikulum dapat tercapai. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan tersebut yaitu mampu memilih dan menerapkan media pembelajaran. Media Pembelajaran berfungsi untuk mempermudah pemahaman siswa dalam suatu pembelajaran.

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dengan adanya media pembelajaran yang menarik dan tepat bagi karakteristik siswa dan materi yang akan disampaikan maka hasil pembelajaran akan menjadi semakin optimal. Sedangkan media pembelajaran yang membosankan bagi siswa akan membuat siswa merasa jenuh dan bosan sehingga tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini tentunya akan berakibat pada siswa yaitu tidak memahami materi yang telah diajarkan dan prestasi belajar juga akan menjadi buruk.

Sebagaimana diungkapkan di atas bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik maka dapat dikemukakan bahwa media pembelajaran *piramida cerita* yang mengajak siswa aktif dalam belajar dapat meningkatkan perhatian dan keaktifan siswa dalam belajar sehingga akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Gambar 2.1

Kerangka berfikir



D. Hipotesis tindakan

Hipotesis adalah sebuah taksiran atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta yang diamati ataupun kondisikondisi yang diamati, dan digunakan sebagai petunjuk untuk langkah-langkah penelitian. Hipotesis adalah pernyataan dugaan (*conjectural*) tentang hubungan antar dua variabel atau lebih". Hipotesis adalah pernyataan

atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu kebenarannya) sehingga harus diuji secara empiris.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran piramida cerita.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia dalam menulis dekripsi dengan menggunakan media pembelajaran piramida cerita pada siswa-siswi Kelas V MIN 02 Kota Bengkulu.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas.³¹ Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses yang memberikan kepercayaan kepada pengembangan kekuatan berfikir refleksi, diskusi penentuan keputusan dan tindakan oleh orang-orang biasa berpartisipasi dalam penelitian kolektif dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam kegiatan.³²

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah upaya memperbaiki proses pembelajaran di kelas dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. Setting Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di MIN 02 Kota Bengkulu tempatnya di jalan Telaga Dewa, Kelurahan Pagar Dewa. Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Waktu penelitian diadakan selama lebih kurang dua bulan pada tahun ajaran 2017/2018.

³¹Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 9.

³²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.142.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VD MIN 02 Kota Bengkulu. Yang berjumlah 36 orang, 20 orang laki-laki dan 16 orang perempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan kepada seseorang atau sekelompok orang yang mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologi dalam dirinya. Aspek psikologi itu dapat berupa persentasi atau hasil belajar, minat, bakat, kecerdasan, reaksi motorik, dan sebagai aspek kepribadian lainnya.³³

Dalam penelitian ini, tes digunakan berupa tes dengan menggunakan instrumen berupa menulis cerita. Tes ini digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis deskripsi.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data berupa data kuantitatif, misalnya perilaku, aktivitas, dan proses lainnya.³⁴ Dalam penelitian ini observasi

³³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 186.

³⁴ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 143.

dilakukan oleh pengamat yang mengamati langsung proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dengan guru. Observasi ini dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu guru dan teman sejawat pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung³⁵.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.³⁶ Pada penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar Bahasa Indonesia Dalam Menulis Deskripsi kelas V MIN 02 Kota Bengkulu.

E. Teknik Validitas Data

Makna validitas dalam PTK berbeda dengan validitas pada penelitian kuantitatif. Pada jenis penelitian ini validitas lebih ditekankan pada keajekan alat ukur sebagai instrumen penelitian. Pada PTK validitas itu adalah keajekan proses penelitian seperti yang diisyaratkan dalam penelitian kualitatif. Kriteria validitas untuk penelitian kualitatif adalah makna langsung yang dibatasi oleh sudut pandang peneliti itu sendiri terhadap proses penelitian.³⁷

³⁵Paizzaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 112.

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 78.

³⁷Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 41.

Data yang diperoleh agar objektif, valid dan reliabel maka dilakukan teknik triangulasi dan saturasi yaitu dengan melakukan beberapa tindakan, antara lain:

1. Menggunakan cara yang bervariasi untuk memperoleh data yang sama, misalnya untuk menilai hasil belajar dengan tes tertulis dan wawancara.
2. Menggali data yang sama dari sumber yang berbeda dalam penelitian ini ada 3 sumber yaitu peneliti, guru dan siswa.
3. Melakukan pengecekan ulang dari yang telah terkumpul untuk kelengkapannya.
4. Melakukan pengolahan dan analisis ulang dari data yang terkumpul.
5. Mempertimbangkan pendapat ahli, dalam penelitian ini yang menjadi tenaga ahli adalah guru kelas.³⁸

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam meningkatkan mutu PBM di kelas. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 80% dari jumlah siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar, yaitu memperoleh nilai lebih dari 73. Indikator kinerja tidak mencapai 100% karena melihat latar belakang siswa yang memiliki berbeda.³⁹

G. Prosedur Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif antara peneliti dan guru MI Bahasa Indonesia yang dilaksanakan berdasarkan

³⁸ Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 136.

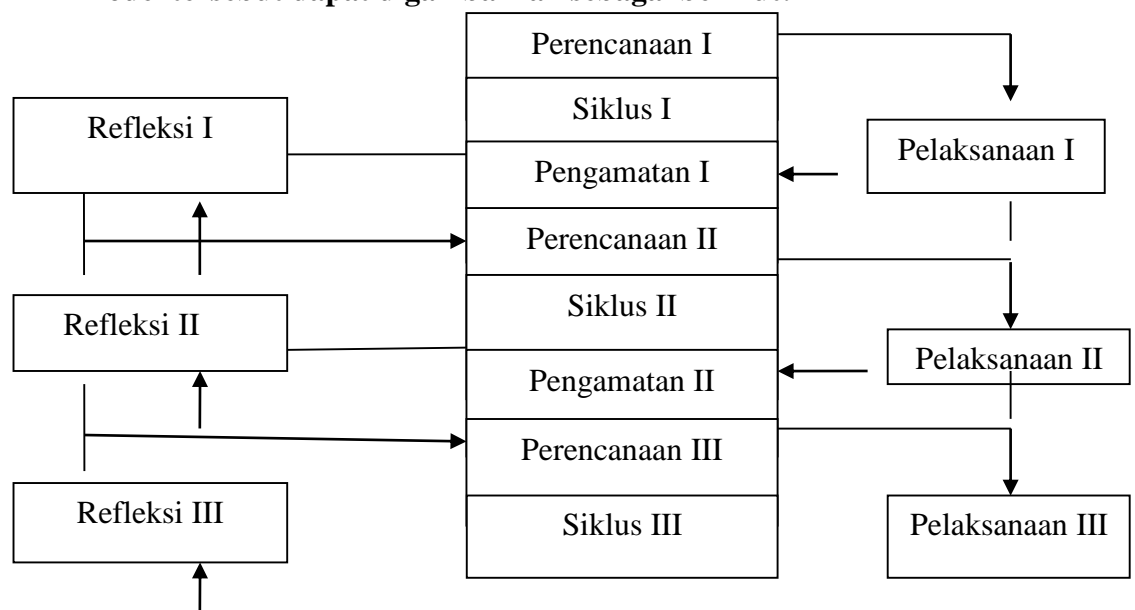
³⁹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Gaja Grafindo, 2013), h.127.

permasalahan yang muncul dalam kegiatan sehari-hari di MIN 02 Kota Bengkulu. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah, penelitian tindakan kelas diarahkan untuk memperbaiki kinerja guru, kedua penelitian tindakan kelas menumbuhkan sikap profesional guru, dan ketiga yaitu untuk meningkatkan situasi tempat praktik berlangsung.

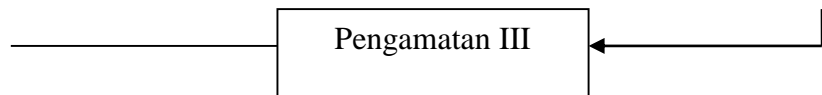
Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari kemmis Mc Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari siklus-siklus sebelumnya. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, adapun tahapan penelitiannya adalah sebagai berikut:⁴⁰

1. Perencanaan (*planning*)
2. Tindakan (*acting*)
3. Pengamatan (*observing*)
4. Refleksi (*refli reflecting*)

Model tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



⁴⁰ Rosma Hartini, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bengkulu, 2015), hlm. 144.



Gambar 3.1 Skema Desain Penelitian

Keempat tahapan yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula dan dilaksanakan dalam beberapa siklus. Prosedur dalam penelitian ini adalah:

1. Pra Tindakan

Sebelum melakukan tindakan, terlebih dahulu dilakukan pengamatan kelas. Pengamatan kelas ini bertujuan untuk mengetahui kondisi secara keseluruhan pengajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIN 02 Kota Bengkulu. Hal-hal yang diamati adalah kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran, kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, serta aktifitas siswa dalam memahami materi.

Sebelum melaksanakan penelitian semua alat instrumen yang digunakan untuk observasi harus sudah disiapkan. Dalam penelitian ini guru sebagai kolaborator yang hanyalah sebagai pembantu dan pendamping di dalam PTK ini, bukan sebagai yang begitu menentukan terhadap pelaksanaan dan berhasil tidaknya penelitian. Sedangkan peneliti tidak hanya sebagai pengamat, tetapi peneliti terlibat langsung dalam suatu proses situasi dan kondisi. Penelitian PTK yang akan dilaksanakan yaitu oleh

peneliti mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIN 02 Kota Bengkulu. Kolaboratif, di dalam PTK ini yaitu peneliti dan guru serta siswa.

2. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan kegiatan merupakan proses dimana peneliti menyusun dan menentukan rencana tindakan penelitian secara baik, tepat, dan matang. Dimaksudkan agar dapat mencapai hasil yang maksimal dalam melakukan penelitian dan dapat dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun tersebut.

Langkah-langkah perencanaan pembelajaran menggunakan media *Visual piramida cerita* adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun silabus berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan menerapkan media *Visual Piramida Cerita* pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 02 kelas V D, Kota Bengkulu.
- b) Mengembangkan skenario atau membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- c) Mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan yang menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran seperti buku, media pembelajaran, dan perangkat lainnya.
- d) Menyusun alat evaluasi berupa soal essay, kunci jawaban dan penskoran.
- e) Menyiapkan lembar penilaian.
- f) Menyiapkan lembar observasi peserta didik.

3. Pelaksanaan

Tahapan dilakukan oleh peneliti dibantu oleh guru (kolaboratif) yang mengacu pada perencanaan dengan menyesuaikan dengan kondisi selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai RPP dan Media *Visual piramida cerita*. Pelaksanaan penerapan media *Visua piramida cerita* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIN 02, Kota Bengkulu bertujuan agar peserta didik aktif dan mengikuti pelajaran yang menyenangkan.

4. Pengamatan (*observasi*)

Dengan mengamati proses pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah peneliti buat. Tahapan ini dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode index card match untuk mengetahui keefektifan penggunaan media *Visual Piramida Cerita*. Hasil observasi ini digunakan peneliti sebagai dasar untuk tahap refleksi. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan kemampuan siswa dalam mempelajari materi menulis deskripsi pada pelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan guru, serta kemampuan siswa dalam menjawab tes.

5. Refleksi

Tahap refleksi dilaksanakan dengan merefleksi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, mencatat kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran dan mengevaluasi hasil yang telah diberikan kepada

siswa. Setelah proses refleksi, selanjutnya peneliti melakukan tahap perencanaan pada siklus selanjutnya dengan memperbaiki tindakan berdasarkan siklus pertama.⁴¹

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara mengolah data yang telah diperoleh dari lapangan. Hasil analisis data ini merupakan jawaban atas pertanyaan masalah. Teknik analisis data harus disesuaikan dengan jenis penelitian. Berdasarkan hal tersebut, teknik analisis data dibagi atas dua macam teknik, yakni teknik analisis data secara kuantitatif dan teknik analisis data secara kualitatif. Teknik analisis data secara kuantitatif menggunakan rumus-rumus statistik dalam mengolah data. Teknik analisis secara data kualitatif menggunakan analisis kualitatif atau nonstatistik.

Teknik analisis pada data ini menggunakan rumus statistik sederhana untuk mencari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada setiap siklusnya. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar berlangsung pada setiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

⁴¹Sumadayo Samsu, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 43-45.

a) Data hasil tes

Pengelolaan data dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada setiap siklus dan untuk mengetahui aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar yang dianalisis pada setiap siklus.

Untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata siswa.

$\sum X$ = Jumlah nilai siswa.

N = Jumlah siswa.

Untuk mencari persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{\sum 1}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Persentase ketuntasan belajar siswa.

$\sum 1$ = Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 75 keatas.

N = Jumlah siswa.

Ketuntasan belajar yang dijadikan penekanan adalah nilai 73. Jadi, siswa yang memperoleh nilai ≥ 73 dinyatakan tuntas, begitu juga sebaliknya siswa yang memperoleh nilai < 73 dinyatakan belum tuntas pembelajarannya. Tingkat keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar yang diperoleh, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Kriteria Keberhasilan Belajar Siswa

Tingkat Keberhasilan	Konversi	Kriteria
85-100	A	Sangat Baik
70-84	B	Baik
55-69	C	Cukup
40-54	D	Kurang
<40	E	Sangat Kurang

Sumber: Ani Handayani (2014, hlm. 70)

b) Data Observasi

Data observasi digunakan untuk merefleksi siklus yang telah dilakukan secara deskriptif. Analisis data observasi menggunakan penilaian.

Penentuan nilai dan kisaran nilai untuk tiap kategori menggunakan persamaan berikut:

- a. Rata-rata skor = $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah pengamat}}$
- a. Skor tertinggi = Jumlah butir observasi x skor tertinggi tiap soal
- b. Skor terendah = Jumlah butir observasi x skor terendah tiap soal
- c. Selisih Skor = Skor tertinggi – Skor terendah
- d. Kisaran tiap kriteria = $\frac{\text{Selisih skor}}{\text{Jumlah kriteria}}$

Data yang diperoleh dari lembar observasi akan dianalisis dengan menggunakan kriteria pengamatan dan skor pengamatan dalam table berikut:

Tabel 3.2
Kriteria pengamatan setiap aspek yang diamati pada lembar observasi

Kriteria	Skor
Kurang (K)	1
Cukup (C)	2
Baik (B)	3

Sumber: Ani Handayani (2014, hlm. 70)

1. Untuk Observasi Aktivitas Guru

Skor tertinggi untuk tiap butir observasi 3, skor terendah untuk tiap butir observasi adalah 1, jumlah butir observasi 12 maka skor tertinggi adalah 36 dan skor terendah adalah 12 sedangkan selisih skor adalah 24.

$$\begin{aligned}
 \text{Kisaran tiap kriteria} &= \frac{\text{Selisih skor}}{\text{Jumlah kriteria}} \\
 &= \frac{24}{3} \\
 &= 8
 \end{aligned}$$

Hasil kisaran nilai untuk tiap kategori pengamatan dilukiskan dalam Tabel 3.

Tabel 3.3
Interval Kategori Penilaian Aktivitas Guru

No	No. Interval Total Skor	Kategori
1	12- 19	Kurang
2	20- 27	Cukup
3	28- 36	Baik

Sumber: Ani Handayani (2014, hlm. 70)

2. Observasi Aktivitas Siswa

Skor tertinggi untuk tiap butir observasi 3 (baik), skor terendah untuk tiap butir observasi adalah 1 (kurang), jumlah butir observasi 11 maka skor tertinggi adalah 33 dan skor terendah adalah 11 sedangkan selisih skor adalah 22.

$$\begin{aligned} \text{Kisaran untuk tiap kriteria} &= \frac{\text{Selisih skor}}{\text{Jumlah kriteria}} \\ &= \frac{22}{3} \\ &= 7 \end{aligned}$$

Hasil kisaran nilai untuk tiap kategori pengamatan dilukiskan dalam Tabel 4.

Tabel 3.4

Interval Kategori Penilaian Aktivitas Guru

No	No. Interval Total Skor	Kategori
1	11- 17	Kurang
2	18- 24	Cukup
3	25- 33	Baik

Sumber: Ani Handayani (2014, hlm. 70)

3. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar ditandai apabila hasil belajar siswa sebagai berikut:

Untuk Individu : Jika siswa mendapat nilai ≥ 73

Untuk Klasikal : Jika 85% siswa mendapat nilai ≥ 73

4. Daya Serap Klasikal

Daya serap siswa dikatakan meningkat jika daya serap siswa pada siklus kedua lebih baik dari siklus pertama. Indikator Keberhasilan Proses Pembelajaran

a. Siswa : Jika siswa mendapat skor 25-33

b. Guru : Jika guru mendapat skor 28- 36

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil MIN 2 Kota Bengkulu

Secara historis berdirinya MIN 2 Kota Bengkulu tidak dapat lepas dari lembaga pendidikan lain yang dimas lalu sangat erat hubungannya, sebab jika tidak ada lembaga pendidikan tersebut bisa dimungkinkan bahwa MIN 2 Kota Bengkulu ini tidak lahir. Lembaga pendidikan tersebut tidak lain adalah MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu.

Pada tahun 1999 Kementerian Agama Kota Bengkulu bersama tokoh masyarakat Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dan bekerjasama dengan STAIN Bengkulu untuk mendirikan MIN 2 Kota Bengkulu. MIN 2 kota Bengkulu merupakan kelas kajuah atau vilial dari MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu. Pada saat itu kepala kantor agama kota Bengkulu di pimpin oleh Bapak Drs. Fahrizal Hakim. Sedangkan ketua STAIN pada waktu itu dipimpin oleh bapak DR. Rohimin.

Kemudian berdasarkan Keputusan Menteri Agama nomor 558 tahun 2003 pada tanggal 20 Maret 2003 MIN 2 resmi Menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negri 2 Pagar Dewa yang definitif. Kepala

Madrasah yang pertama memimpin adalah Bapak Abu Yazit, Ba dari tahun 1999 sampai dengan 2003. Pada tahun 2004 sampai 2006 dipimpin oleh Bapak Drs. Jasman. Pada Tahun 2006 sampai dengan 2008 dipimpin ibu Karmila, S.Pd.I dan tanggal 17 April tahun 2008 sampai saat ini dipimpin oleh Bapak Drs. Indri Sulianto, M.Pd.

Sejak dibawah kepemimpinan Bapak Drs. Indri Sulianto, M.Pd MIN 2 mendapatkan Akreditasi A sudah dua periode. MIN 2 Kota Bengkulu merupakan binaan dari fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu.

2. Daftar Nama-Nama Guru MIN 2 Kota Bengkulu

Tabel 4.1
Daftar Nama-nama guru

No	Nama	Jabatan
1	Zinatul Hayati, S.Ag	Kepala Sekolah
2	Sulbiyah, S.Ag	Guru Hadits
3	Azimah, S. Pd. I	Guru Kelas
4	Mirzani .M.Pd.I	Guru Kelas
5	Hj. Surnahisni, S.Pd.I	Guru kelas
6	Susanti, S. Pd	Guru Kelas
7	Yeni Mulyanti, S.Pd, SD	Guru Kelas
8	Hara Juwita, S.Pd, SD	Guru kelas
9	Hery Maryanti, S. Pd	Guru Kelas
10	Helmawati, S. Pd. I	Guru Kelas
11	Efni, S.Pd, SD	Guru

12	Pip Muhardi, S.Pd.I	Guru SKI
13	Ilni Diarti, S.Pd, SD	Guru
14	Suhada, S.Ag	Guru
15	Drs. Tarmizi, M.T.Pd	Guru
16	Ilimirzah, S.Pd.I	Guru
17	Umi Kalsum, S.Pd.I	Guru
18	Asih Pratiwi, S.Pd	Guru kelas
19	Misrahayati, S.Pd.I	Guru
20	Suyamto, S.Pd, SD	Guru
21	Mat Arifin, S.Pd.I	Guru
22	Sri Rahayu, S.Pd.I	Guru
23	Nur Asmi Hayati, S.Pd.I	Guru
24	Hartini, S.Pd, SD	Guru
25	Akhirudin, M.Pd	Guru
26	Ernawati, S.Ag, M.Pd.I	Guru kelas
27	Erma Dahniar, S.Pd.I	Guru
28	Yulismi Efrida, S. Pd. I	Guru
29	Santy Febrianita, S. Pd, SD	Guru kelas
30	Roleza, M.T.Pd	Guru kelas
31	Yuni Artina, S.Pd	Guru kelas
32	Kartini, S. Pd. I	Guru kelas
33	Dina Nofriza, S. Pd, SD	Guru
34	A. Buntoro .S.Pd. Or	Guru
35	Putu Karolina, S.Pd	Guru

36	Merzon Effendi, S.Pd	Guru
37	Nurjana, S. Pd. I	Guru A. Akhlak
38	Deti Reni, S.Sos.I, MA	Guru SKI
39	Lela Kartini, S.Pd.I	Guru kelas
40	Yuni Kartini, S.Pd.I	Guru
41	Yulita, S.Pd.I	Guru
42	Yusmardiana, S.Pd.I	Guru
43	Etin Suryana, S.Pd.I	Guru
44	Laili Hidayah, S.Pd	Guru
45	Lela Hartati, S.Pd.I	Guru A. Akhlak
46	Rolita Sari, S.Pd.I	Guru kelas
47	Tayon Saputra, S.Pd, Or	Guru penjaskes
48	Tri Septiana, S.Pd	Guru kelas
49	Marten Yunita, S.Pd.I	Guru
50	Melia Suneta, S.Pd.I	Guru
51	Fenty Nurzaini, S.Pd.I	Guru
52	Amir, S.Pd.I	Guru
53	Awaluddin, S.Pd.I	Guru
54	Ridwan Efendi	Guru
55	Ainatul Aini, A.Md	Guru
56	Hadi jaya	Satpam
57	Saiful	Penjaga
58	Yuliha	P. kebersihan

3. Sarana Prasarana

Nama Sekolah	: MIN 2 Kota Bengkulu
Terakreditasi	: A Nomor: BSM/108/BAP-SM/KP/XXI/2013
Nomor Statistik	: 111260907002
Provinsi	: Bengkulu
Kecamatan	: Selebar
Kelurahan	: Pagar Dewa
Jalan	: Raden Fatah Komplek IAIN Bengkulu
Kode Pos	: 38212
Telp	: 0736 51226
E-mail	: MIN2 Kota@email.com
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Negeri
Terakreditasi	: A dengan Nomor: 108/BAP-SM/KP/XII/2013
Surat Keputusan / SK	: No.558 tahun 2003 tanggal 20 Maret 2003 tentang Penegerian
Penerbitan SK	: Atas Nama Menag. Kanwil Depag Provinsi Bengkulu
Tahun Berdiri	: 1999-2000 (filial MIN 1 KotaBengkulu)
Tahun penegerian	: 2003
Kegiatan belajar	: Mulai Pagi /sore hari

BANGUNAN

Luas tanah	: 1000 M2
------------	-----------

Status tanah	: Pinjam Pakai
Jumlah Ruang Belajar	: 16 Lokal
Jumlah siswa	: 968 Siswa

GAMBARAN UMUM

- Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
- Lokasi Sekolah	: Di Kelurahan Pagar Dewa
- Jarak Ke pusat Kecamatan	: 1 Km
- Jarak Kepusat Kota	: 5 Km
- Ruang Kepala	: 1 ruang
- ruang guru	: 2 ruang
-Rombongan belajar	: 16 ruang dan 32 Rombel
- ruang tatausaha	: 1 ruang
- ruang UKS	: 1 ruang
- Ruang Perpustakaan	: 1 ruang
- Ruang Komputer	: 1 ruang
- Rumah Penjaga Sekolah	: 1 ruang
- Ruang Koperasi Sekolah	: 1 Ruang
- Mushallah	: 1 ruang
- Kantin	: 12 ruang
- wc guru	: 1 ruang
- wc anak	: 15 ruang
- wc kepala	: 1 ruang

4. VISI DAN MISI

VISI :

“Terwujudnya siswa-siswi MIN 2 Kota Bengkulu yang Islami, berakhlak mulia, cerdas, Kompetitif dan Berwawasan lingkungan ”.

MISI :

1. Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.
2. Mengupayakan agar komunitas MIN 2 Kota Bengkulu menerapkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menciptakan MIN 2 Kota Bengkulu yang memiliki akhlak mulia, beradab dan berilmu.
4. Menciptakan MIN 2 Kota Bengkulu Menjadi Madrasah Yang Berwawasan Lingkungan dan Peduli terhadap lingkungan.
5. Mewujudkan manajemen pendidikan yang akuntable, transparan, efisien, efektif dan visioner
6. Meningkatkan mutu dan daya saing sehingga menjadi Madrasah Pilihan Masyarakat.

B. Penyajian Data Hasil Tindakan

1. Deskripsi kondisi awal tindakan (Pra siklus)

a. Perencanaan

Sebelum dilakukan tindakan penelitian peneliti terlebih dahulu melakukan observasi pra siklus yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan, sebelum melaksanakan observasi peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu terhadap siswa kelas Vd kemudian

melaksanakan pembelajaran yang dimulai dari melakukan perencanaan pembelajaran meliputi beberapa hal yaitu:

- 1) Menyiapkan silabus pembelajaran
- 2) Membuat RPP sesuai dengan tema yang akan dipelajari
- 3) Membuat lembar observasi siswa dan lembar obesrvasi guru selama berlangsungnya pembelajaran.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa terlebih dahulu.
- 2) Guru mengabsen siswa.
- 3) Guru memotivasi siswa.
- 4) Guru memberikan apersepsi kepada siswa.
- 5) Guru meminta siswa untuk membuka buku paket.
- 6) Guru menyampaikan materi.
- 7) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari dan menanyakan pemahaman siswa terhadap materi.
- 8) Guru memberikan tugas.

c. Pengamatan

Pada waktu peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran tematik, kondisi pembelajaran lebih diwarnai oleh pendekatan konvensional yaitu ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas sementara. Dan belum menggunakan media dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa hanya memperhatikan dan mendengar saja, sehingga hasil belajar kurang optimal.

d. Refleksi

Hasil belajar dari pra siklus ini belum menunjukkan hasil yang memuaskan, hal ini disebabkan oleh selama proses pembelajaran berlangsung siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Siswa sibuk sendiri dan tidak termotivasi dalam pembelajaran dengan hal tersebut mengakibatkan siswa kurang aktif dan pembelajaran kurang bermakna sehingga hasil yang diperoleh tidak memuaskan oleh karena itu peneliti beranggapan bahwa untuk mencapai hasil yang maksimal diperlukan pengajaran yang menarik minat serta motivasi siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester I tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini dilakukan dikelas VD di MIN 2 Kota Bengkulu dengan jumlah siswa 36 orang.

Dalam bab ini membahas tentang penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui penggunaan media visual Piramida Cerita dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Menulis Deskripsi yang dilakukan melalui beberapa siklus. Pendekatan pada penelitian tindakan kelas ini melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini di mulai pada tanggal 26 juli s/d 6 september 2018.

C. Deskripsi Hasil Tiap Siklus

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dideskripsikan data hasil intervensi tindakan pada setiap siklus sebagai berikut:

1. Pra Siklus

sebelum melakukan tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal yang dilakukan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media visual “piramida cerita” dikelas Vd MIN 2 Kota Bengkulu. Tepat pada hari senin 20 agustus, peneliti melakukan pembelajaran pra siklus untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik khususnya pada penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia ini. Tahap ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa, sebelum melakukan peneliti menggunakan “media visual piramida cerita”. Dengan melihat dan mengamati secara langsung, berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan pra siklus, belum menggunakan media visual viramida cerita dalam menyampaikan materi pelajaran yang masih bersifat teoritis, yang mengandalkan buku materi pelajaran sehingga menimbulkan komunikasi satu arah sehingga siswa bosan, tidak mempunyai semangat dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar.

Selama proses pembelajaran berlangsung aktivitas siswa pada saat pembelajaran hanya mendengar dan memperhatikan penjelasan dari guru tanpa ada keaktifan dari siswa untuk ikut serta dalam pembelajaran. Pada tahap pra siklus ini terdapat hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis deskripsi hanya mencapai 59,30%. Dapat dilihat dari hasil evaluasi berikut ini:

Tabel 4.5
Daftar Nilai Pra Siklus

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Aji Raden Utama	73	70		
2	Dimas Andrean	73	70		
3	El-Zahra Ramadhini	73	70		
4	Farel Luky Ramadan	73	70		
5	Fellycia Putri Aulia	73	75	√	
6	Gefira Junisa	73	70		
7	Habbiburrahman	73	65		
8	Ibnu Hafidz	73	65		
9	Intan Veruzia	73	75	√	
10	Jesyca Ameliya Agustin	73	70		
11	Miftahul Huda El-Zaid	73	75	√	
12	M ikriansi Rumansyah	73	70		
13	M Arya Cafella	73	65		
14	M Daffa Fernando	73	75	√	
15	M Ezi Rizqullah	73	-		
16	M Fasyah	73	70		
17	M Fiqih Hidayat	73	-		
18	M Rasya Rizki Ramadan	73	75	√	
19	M Samsul Alam	73	65		
20	Mursyid Hawariun	73	70		

21	Natasya Amelia Putri	73	75	√	
22	Nayla Afrinda Bilqis	73	-		
23	Novrandi Juhansyah	73	-		
24	Nursyahrama Islami	73	70		
25	Nurul Zazqya Gumai	73	70		
26	Phytra Dewi	73	75	√	
27	Putra Pratama Rahmatullah	73	75	√	
28	Rachmatullah Al-Faridzi	73	-		
29	Raisya Cintya Wardah	73	70		
30	Rifqhi M Setiawan	73	75	√	
31	Rismania Anggraini Putri	73	70		
32	Sabrina Putri Densi	73	70		
33	Samuel Apriano Putra	73	-		
34	Shaqila Hafiza Dzakira	73	75	√	
35	Venia Okta Bella	73	70		
36	Zahwa Azrolia Kysony	73	75	√	
	Jumlah nilai		2135	30,55%	69,44%
	Nilai Rata-rata		59,30		

Dari data diatas, peneliti dapat menghitung tingkat ketuntasan siswa:

Keterangan:

Siswa yang tuntas: 11 siswa

Siswa yang belum tuntas :25 siswa

Nilai rata rata siswa :

$$X = \frac{\sum x}{N} = \frac{2135}{36} = 59,305555556$$

Presentasi nilai ketuntasan siswa:

$$\text{Tuntas} \quad : \text{KB} = \frac{\sum 1}{N} \times 100\% = \frac{11}{36} \times 100\% = 30,55\%$$

$$\text{Belum tuntas} \quad : \text{KB} = \frac{\sum 1}{N} \times 100\% = \frac{25}{36} \times 100\% = 69,44\%$$

Tabel 4.3

Kriteria Keberhasilan Belajar Siswa

Tingkat Keberhasilan	Frekuensi	Persentase	Kriteria
85-100	-	-	Sangat Baik
70-84	26	72,22%	Baik
55-69	4	11, 11%	Cukup
40-54	-	-	Kurang
<40	6	16,66%	Sangat Kurang
Jumlah	36	100%	

Dari data diatas sebelum melakukan tindakan peneliti mengadakan tes kemampuan awal yaitu dengan nilai rata-rata. Nilai yang paling rendah adalah 0, sedangkan nilai yang paling tinggi adalah 75. Siswa yang mendapat nilai dibawah ketuntasan ada 25 orang siswa dan yang mendapat nilai diatas ketuntasan ada 11 orang siswa.

2. Siklus I

Dari data yang diperoleh pada tahap pra siklus tindakan dijadikan acuan dalam melaksanakan tindakan siklus pertama, dengan tujuan agar diperoleh suatu peningkatan hasil belajar yang dapat dilihat dari peningkatan nilai siswa. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I adalah sebagai berikut :

Pelaksanaan siklus I dilakukan 1x pertemuan yaitu pada tanggal 22 agustus 2018. Termasuk didalamnya dilaksanakan satu kali evaluasi, siklus I terdiri dari tahap-tahap sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada tahap ini dilaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Menyiapkan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Menyiapkan skenario pelajaran untuk menerapkan media pembelajaran Piramida Cerita.
- 4) Menyiapkan lembar observasi peneliti untuk memantau kegiatan peneliti pada suatu proses pembelajaran.
- 5) Menyiapkan lembar observasi siswa untuk mengawasi keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 6) Menyiapkan lembar tes untuk mengevaluasi hasil belajar siswa setiap akhir pertemuan.

b. Pelaksanaan

Pada kegiatan awal, yaitu tahap kegiatan membuka membuka dengan mengucapkan salam berdoa serta mengabsen siswa. Lalu Kemudian guru melakukan apersepsi kepada siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi yang akan dipelajari. Setelah apersepsi dilakukan, guru mengemukakan topik dan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang mudah diserap siswa namun guru tidak menuliskan tujuan pembelajaran tersebut di papan tulis. Hal ini

berdampak kepada siswa, yaitu beberapa orang siswa menjadi tidak paham dengan tujuan yang disampaikan oleh guru, karena pada saat guru mengemukakan tujuan pembelajaran ada beberapa orang siswa yang sulit menerima atau menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai tersebut.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah kegiatan inti. Guru menjelaskan materi tentang cara menentukan ide pokok paragraf dan mengembangkan ide pokok menjadi paragraf, dan guru mempersilahkan siswa untuk menanyakan hal-hal yang dipahami mengenai pelaksanaan pembelajaran. Guru juga meminta beberapa orang yang terlihat pasif dan yang sering ribut untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan tentang materi yang sudah dijelaskan guru tadi. Kemudian memberikan contoh teks “Organ Gerak Makhluk hidup” agar siswa paham. Yang tugasnya siswa bersama sama membaca teks lalu siswa menentukan ide pokok yang terdapat didalam teks tersebut.

Pada kegiatan akhir yang dilakukan gurubadalah menyimpulkan materi, guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bertanya apa saja yang sudah dipelajari pada hari ini. Siswa yang pasif juga ikut menyimpulkan hasil pembelajaran karena guru juga memberikan bimbingan kepada siswa yang pasif. Kegiatan selanjutnya guru memberikan latihan kepada siswa untuk menulis paragraf yang ide pokoknya sudah terdapat di media Piramida Cerita. Tiap siswa diberi lembar gambar yang ada di media Piramida cerita agar

siswa bisa menulis dengan konsentrasi dan suasana kelas menjadi lebih tertib. Guru berkeliling mengawasi siswa yang sedang menulis.

Setelah mengerjakan dan mengumpulkan latihan siswa diberi motivasi oleh guru agar tetap ceria, sehat, dan semangat belajar. Kemudian memerintahkan ketua kelas untuk berdoa dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus I berupa data yang berasal dari hasil pengamatan. Data yang berasal dari hasil pengamatan merupakan hasil analisis dari pengamatan aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh seorang guru pengamat terhadap proses pembelajaran.

1. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh seorang guru pengamat terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Media Piramida Cerita, maka hasil pengamatan pada aktivitas guru dan siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Data hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus I

NO	Pengamat	Objek	
		Skor guru	Skor siswa

1	I	31	24
2	II	31	24
Total skor		62	48
Rata rata skor		31	24
Kriteria		Baik	Cukup

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui aktivitas guru pada proses pembelajaran rata-rata skornya 31 termasuk ke dalam kategori baik dan aktivitas siswa pada proses pembelajaran rata-rata skornya 24 termasuk kedalam kategori cukup. Dalam hasil observasi terhadap guru dan siswa masih ada kegiatan yang belum terlaksana dengan baik, yaitu :

1. Guru dalam membangkitkan minat dan keingintahuan siswa dalam memahami materi masih perlu menemukan cara yang lebih mudah menarik minat dan keingintahuan siswa.
2. Guru belum menggunakan menggunakan metode yang bervariasi untuk meningkatkan semangat belajar siswa.
3. Masih sulitnya siswa menemukan sendiri konsep dalam pembelajaran serta kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran.
4. Masih banyaknya siswa yang kurang teliti dalam mengerjakan latihan evaluasi.
5. Siswa masih malu untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

2. Refleksi aktifitas guru dan siswa

Berdasarkan hasil analisis data observasi aktivitas guru dalam kategori baik dan hasil analisis data observasi aktivitas siswa dalam kategori cukup pada siklus I maka aspek-aspek tersebut diperbaiki oleh guru pada siklus II dengan cara:

- a) Guru menemukan cara yang lebih menarik dalam memberikan motivasi kepada siswa, serta memperhatikan kegiatan siswa sehingga siswa memperhatikan kegiatan yang dilakukan guru didepan kelas.
- b) Guru mengajak siswa siswa ikut terlihat aktif dalam proses pembelajaran dalam memahami materi.
- c) Guru menerapkan inovasi baru dalam membuat siswa memahami materi pembelajaran.
- d) Dalam melakukan pendekatan, guru harus memberikannya pada siswa agar seluruh siswa percaya diri untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.
- e) Guru harus mengawasi setiap siswa secara bergantian pada saat siswa mengerjakan latihan evaluasi sehingga siswa menjadi lebih teliti menggunakan media Piramida Cerita.

d. Refleksi hasil belajar siswa siklus I

Refleksi ini adalah evaluasi yang dilakukan oleh peneliti. Hasil tindakan siklus I dengan melihat keterampilan siswa dalam menulis

deskripsi. Adapun nilai yang diperoleh pada siklus I dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Daftar Nilai Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai		Ketuntasan	
			Pra siklus	Siklus I	Tuntas	Belum Tuntas
1	Aji Raden Utama	73	70	70		
2	Dimas Andrean	73	70	70		
3	El-Zahra Ramadhini	73	70	75	√	
4	Farel Luky Ramadan	73	70	70		
5	Fellycia Putri Aulia	73	75	80		
6	Gefira Junisa	73	70	75	√	
7	Habbiburrahman	73	65	70		
8	Ibnu Hafidz	73	65	70		
9	Intan Veruzia	73	75	75	√	
10	Jesyca Ameliya Agustin	73	70	70		
11	Miftahul Huda El-Zaid	73	75	75	√	
12	M ikriansi Rumansyah	73	70	70		
13	M Arya Cafella	73	65	70		
14	M Daffa Fernando	73	75	75	√	
15	M Ezi Rizqullah	73	-	65		
16	M Fasyah	73	70	70		

17	M Fiqih Hidayat	73	-	65		
18	M Rasya Rizki Ramadan	73	75	75	√	
19	M Samsul Alam	73	65	70		
20	Mursyid Hawariun	73	70	70		
21	Natasya Amelia Putri	73	75	75	√	
22	Nayla Afrinda Bilqis	73	-	-		
23	Novrandi Juhansyah	73	-	-		
24	Nursyahrama Islami	73	70	70		
25	Nurul Zazqya Gumai	73	70	75	√	
26	Phytra Dewi	73	75	80	√	
27	Putra Pratama Rahmatullah	73	75	75	√	
28	Rachmatullah Al- Faridzi	73	-	75	√	
29	Raisya Cintya Wardah	73	70	75	√	
30	Rifqhi M Setiawan	73	75	75	√	
31	Rismania Anggraini Putri	73	70	75	√	
32	Sabrila Putri Densi	73	70	70		
33	Samuel Apriano Putra	73	-	65		
34	Shaqila Hafiza Dzakira	73	75	80	√	
35	Venia Okta Bella	73	70	75	√	
36	Zahwa Azrolia Kysony	73	75	75	√	
	Jumlah nilai		2135	2470		
	Nilai Rata-rata		59,30	68,61		

	Ketuntasan belajar				50%	50%
--	--------------------	--	--	--	-----	-----

Dari data diatas, peneliti dapat menghitung tingkat ketuntasan siswa:

Keterangan:

Siswa yang tuntas: 18 siswa

Siswa yang belum tuntas :18 siswa

Nilai rata rata siswa :

$$X = \frac{\sum x}{N} = \frac{2470}{36} = 68,6111111111$$

Presentasi nilai ketuntasan siswa:

$$\text{Tuntas :KB} = \frac{\sum 1}{N} \times 100\% = \frac{18}{36} \times 100\% = 50\%$$

$$\text{Belum tuntas : KB} = \frac{\sum 1}{N} \times 100\% = \frac{18}{36} \times 100\% = 50\%$$

Tabel 4.6

Kriteria Keberhasilan Belajar Siswa

Tingkat Keberhasilan	Frekuensi	Persentasi	Kriteria
85-100	-	-	Sangat Baik
70-84	31	86,11%	Baik
55-69	3	8,33%	Cukup
40-54	-	-	Kurang
<40	2	5,55%	Sangat Kurang
Jumlah	36	100%	

Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media Piramida Cerita pada siswa kelas VD MIN 2 Kota Bengkulu baik. Karena dapat dilihat dari nilai yang diperoleh mendapat persentase yaitu 50% hampir mendekati nilai ketuntasan proses menulis deskripsi masih didominasi oleh guru yang aktif dalam mengikuti pelajaran. Pada saat guru

menjelaskan pembelajaran, ada beberapa siswa yang asik sendiri dan tidak memperhatikan dengan benar, hasilnya disaat guru membagikan latihan evaluasi siswa tersebut terus bertanya. Dari hasil refleksi siklus I, selanjutnya diperlukan siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Siklus II hampir sama dengan siklus I, pada siklus II ini siswa yang sering ribut selalu diawasi agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3. Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini merupakan perbaikan siklus I, dimana dalam proses pembelajaran siklus I, dengan menggunakan media pembelajaran Piramida Cerita belum mencapai hasil yang maksimum sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II. Untuk itu peneliti melaksanakan siklus II pada tanggal 27 agustus 2018, dengan tahapan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada tahap ini dilaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Menyiapkan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Menyiapkan skenario pelajaran untuk menerapkan media pembelajaran Piramida Cerita.
- 4) Menyiapkan lembar observasi peneliti untuk memantau kegiatan peneliti pada suatu proses pembelajaran.

- 5) Menyiapkan lembar observasi siswa untuk mengawasi keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 6) Menyiapkan lembar tes untuk mengevaluasi hasil belajar siswa setiap akhir pertemuan.

b. Pelaksanaan

Pada kegiatan awal, yaitu tahap kegiatan membuka membuka dengan mengucapkan salam berdoa serta mengabsen siswa. Lalu Kemudian guru melakukan apersepsi kepada siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi yang akan dipelajari. Setelah apersepsi dilakukan, guru mengemukakan topik dan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang mudah diserap siswa namun guru tidak menuliskan tujuan pembelajaran tersebut di papan tulis. Hal ini berdampak kepada siswa, yaitu beberapa orang siswa menjadi tidak paham dengan tujuan yang disampaikan oleh guru, karena pada saat guru mengemukakan tujuan pembelajaran ada beberapa orang siswa yang sulit menerima atau menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai tersebut.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah kegiatan inti. Guru menjelaskan materi tentang menulis cerita berdasarkan gambar yang tersaji dan guru mempersilahkan siswa untuk menanyakan hal-hal yang dipahami mengenai pelaksanaan pembelajaran. Guru juga meminta beberapa orang yang terlihat pasif dan yang sering ribut untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan tentang materi yang sudah dijelaskan guru tadi. Kemudian memberikan contoh gambar “Kucing” agar siswa

paham. Yang tugasnya guru dan siswa bersama sama menulis paragraf yang ide pokok yang terdapat didalam gambar.

Pada kegiatan akhir yang dilakukan guru adalah menyimpulkan materi, guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bertanya apa saja yang sudah dipelajari pada hari ini. Siswa yang pasif juga ikut menyimpulkan hasil pembelajaran karena guru juga memberikan bimbingan kepada siswa yang pasif.

Kegiatan selanjutnya guru memberikan latihan kepada siswa untuk menulis paragraf yang ide pokoknya sudah terdapat di media Piramida Cerita. Tiap siswa diberi lembar gambar yang ada di media Piramida cerita agar siswa bisa menulis dengan konsentrasi dan suasana kelas menjadi lebih tertib. Guru berkeliling mengawasi siswa yang sedang menulis. Setelah mengerjakan dan mengumpulkan latihan siswa diberi motivasi oleh guru agar tetap ceria, sehat, dan semangat belajar. Kemudian memerintahkan ketua kelas untuk berdoa dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus II berupa data yang berasal dari hasil pengamatan. Data yang berasal dari hasil pengamatan merupakan hasil analisis dari pengamatan aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh seorang guru pengamat terhadap proses pembelajaran .

1. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa

Deskripsi observasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh pengamat terdapat pada siklus II terdapat aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media Piramida Cerita. Guru dan siswa telah melaksanakan tahap-tahap pembelajaran dengan baik. Perolehan skor untuk aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil observasi aktivitas guru dan siswa

NO	Pengamat	Objek	
		Skor guru	Skor siswa
1	I	33	33
2	II	31	31
Total skor		64	64
Rata rata skor		32	32
Kriteria		Baik	Baik

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui aktivitas guru pada proses pembelajaran rata-rata skornya 32 termasuk kedalam kategori baik dimana guru telah mampu menerapkan media piramida cerita untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam menulis deskripsi kelas VD MIN 2 Kota Bengkulu, sehingga memberikan pemahaman yang lebih bermakna dan hasil yang sangat memuaskan, sedangkan skor terhadap aktivitas siswa adalah 32 dengan katagori baik dimana siswa telah mengalami peningkatan dibandingkan dari proses pembelajaran siklus I.

2. Refleksi aktivitas Guru dan Siswa

Kekurangan-kekurangan pada pra siklus dan siklus I sudah diperbaiki pada siklus II. Secara umum proses pembelajaran pada siklus II telah terjadi peningkatan. Namun masih diharapkan adanya inovasi baru bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian lanjut yang diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas pemahaman dan penilaian yang lebih dari sebelumnya. Hal tersebut disimpulkan berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

d. Refleksi Hasil Belajar siswa

Refleksi ini adalah evaluasi yang dilakukan oleh peneliti. Hasil tindakan siklus II. Adapun nilai yang diperoleh pada siklus II dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8

Daftar Nilai Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai			Ketuntasan	
			Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Tuntas	Belum Tuntas
1	Aji Raden Utama	73	70	70	75	√	
2	Dimas Andrean	73	70	70	75	√	
3	El-Zahra Ramadhini	73	70	75	85	√	
4	Farel Luky Ramadan	73	70	70	75	√	
5	Fellycia Putri Aulia	73	75	80	85	√	
6	Gefira Junisa	73	70	75	75	√	

7	Habbiburrahman	73	65	70	70		√
8	Ibnu Hafidz	73	65	70	75	√	
9	Intan Veruzia	73	75	75	85	√	
10	Jesyca Ameliya Agustin	73	70	70	75	√	
11	Miftahul Huda El-Zaid	73	75	75	75	√	
12	Mikriansi Rumansyah	73	70	70	75	√	
13	M Arya Cafella	73	65	70	70		√
14	M Daffa Fernando	73	75	75	75	√	
15	M Ezi Rizqullah	73	-	65	70		√
16	M Fasyah	73	70	70	75	√	
17	M Fiqih Hidayat	73	-	65	70		√
18	M Rasya Rizki Ramadan	73	75	75	75	√	
19	M Samsul Alam	73	65	70	85	√	
20	Mursyid Hawariun	73	70	70	75	√	
21	Natasya Amelia Putri	73	75	75	85	√	
22	Nayla Afrinda Bilqis	73	-	-	80	√	
23	Novrandi Juhansyah	73	-	-	80	√	
24	Nursyahrama Islami	73	70	70	75	√	

25	Nurul Zazqya Gumai	73	70	75	85	√	
26	Phytra Dewi	73	75	80	85	√	
27	Putra Pratama Rahmatulla h	73	75	75	85	√	
28	Rachmatull ah Al- Faridzi	73	-	75	80	√	
29	Raisya Cintya Wardah	73	70	75	85	√	
30	Rifqhi M Setiawan	73	75	75	75	√	
31	Rismania Anggraini Putri	73	70	75	85	√	
32	Sabrila Putri Densi	73	70	70	75	√	
33	Samuel Apriano Putra	73	-	65	70		√
34	Shaqila Hafiza Dzakira	73	75	80	85	√	
35	Venia Okta Bella	73	70	75	85	√	
36	Zahwa Azrolia Kysony	73	75	75	75	√	
	Jumlah nilai		2135	2470	2810		
	Nilai Rata- rata		59,30	68,61	78,05		
	Ketuntasan belajar					86,11 %	13,89%

Dari data diatas, peneliti dapat menghitung tingkat ketuntasan siswa:

Keterangan:

Siswa yang tuntas: 31 siswa

Siswa yang belum tuntas :5 siswa

Nilai rata rata siswa :

$$X = \frac{\sum x}{N} = \frac{2810}{36} = 78,05$$

Presentasi nilai ketuntasan siswa:

$$\text{Tuntas} : \text{KB} = \frac{\sum 1}{N} \times 100\% = \frac{31}{36} \times 100\% = 86,11\%$$

$$\text{Belum tuntas} : \text{KB} = \frac{\sum 1}{N} \times 100\% = \frac{5}{36} \times 100\% = 13,89\%$$

Tabel 4.9

Kriteria Keberhasilan Belajar Siswa

Tingkat Keberhasilan	Frekuensi	Persentase	Kriteria
85-100	12	33,33%	Sangat Baik
70-84	24	66,67%	Baik
55-69	-	-	Cukup
40-54	-	-	Kurang
<40	-	-	Sangat Kurang
Jumlah	36	100%	

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus pada pelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis deskripsi dengan menggunakan media media piramida cerita di kelas VD, berjumlah 36 siswa di MIN 2 Kota Bengkulu dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Presentase rata-rata skor observasi siswa dan guru antara siklus I dan Siklus II

No	Tindakan	Nilai rata-rata skor siswa	Nilai rata-rata skor guru	kriteria
1	Pre test	-	-	-
2	Siklus I	24	31	Cukup
3	Siklus II	32	32	Baik

Dari hasil analisis data observasi terhadap aktivitas siswa pada proses pembelajaran pre test, siklus I, dan siklus II yang dilakukan dengan menerapkan media piramida cerita dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Artinya terjadi peningkatan rata-rata skor pengamatan pada siklus II.

Meningkatkan aktivitas siswa menyebabkan pembelajaran yang dilakukan sudah berjalan dengan baik. Ini dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ada pada pra siklus dan siklus I. Dan kekurangan-kekurangan yang ada pada pra siklus dan siklus I dapat tertutupi pada siklus II. Dengan demikian secara umum proses pembelajaran pada siklus II sudah berjalan dengan semestinya. Analisis hasil presentase ketuntasan belajar siswa pada pre test, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11
Presentase nilai rata-rata ketuntasan belajar siswa dari prasiklus, siklus I, dan siklus II

No	Tindakan	Nilai rata rata	Presentase hasil belajar siswa	Ketuntasan Siswa
1	Pra siklus	59,30	30,55%	Kurang
2	Siklus I	68,61	50%	Cukup
3	Siklus II	78,05	86,11%	Baik

Dilihat dari kedua perbandingan diatas maka secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa media piramida cerita pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis deskripsi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VD MIN 2 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil pra siklus yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh rata rata kelas 59,30 nilai maksimum 75 dan nilai minimum 0. Sementara presentase siswa yang telah mencapai KKM baru 30,55%. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan perbaikan yang harus segera dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar yang rendah tersebut.

Pada saat observasi, peneliti melihat kegiatan pembelajaran siswa menggunakan media yang kurang menarik bagi siswa. Guru mengajarkan materi menggunakan media buku cetak saja. Oleh karena nya, masih banyak siswa yang kurang semangat mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada menulis deskripsi.

Nilai rata-rata kelas pembelajaran pada siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan pra siklus, yaitu 59,30 menjadi

68,61. Nilai maksimum 80 dan nilai minimum 0. Sementara presentase siswa yang telah mencapai KKM pada siklus I 30,55% menjadi 50%.

Pada siklus II hasil belajar meningkat dibandingkan dengan siklus I. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata kelas dari 68,61 menjadi 78,05. Nilai maksimum 85 dan nilai minimum 0. Sementara Presentase siswa yang telah mencapai KKM pada siklus II juga meningkat dari 50% menjadi 86,11%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dengan media piramida cerita dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada menulis deskripsi kelas VD MIN 2 Kota Bengkulu. Adapun peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari peningkatan pada tiap-tiap siklus. Pra siklus nilai rata-rata yang telah dicapai oleh siswa yaitu 59,30 dengan persentase 30,55%. Kemudian pada siklus I sebesar 68,61 meningkat pada siklus II yang nilai rata-rata sebesar 78,05. Pada siklus pertama secara klasikal belum dikatakan tuntas karena hanya 18 siswa atau 50% siswa yang mendapat nilai > 73, pada siklus II secara klasikal siswa sudah sangat baik dikatakan tuntas karena 31 siswa atau 86,11% sudah mencapai target.

B. Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak sebagai masukan yang bermanfaat demi kemajuan dimasa mendatang. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Bagi guru yang melaksanakan media piramida cerita.

Bagi seorang guru diharapkan dalam melaksanakan media piramida cerita ini hendaknya lebih efektif dan betul-betul profesional dengan

mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya kesesuaian dengan langkah-langkah dalam penggunaan media tersebut.

2. Bagi peserta didik

Jika ingin mendapatkan nilai yang maksimal, sebagai peserta didik maka perhatikanlah apa yang disampaikan oleh guru sebelum memberikan tugas. Jadikanlah prestasi belajar sebagai suatu hasil yang dapat memotivasi diri untuk lebih giat belajar lagi.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Azhar dan Asraf Rahman, 2010, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Aqib Zainal, 2013, *Model-model dan strategi pembelajaran kontekstual(inovatif)*, Bandung: Yrama Widya
- Cahyani Isah, 2012, *Mari Belajar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Kemenag
- Cahyani Isah, 2012, *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta:Kemenag
- Dalman, 2012, *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta:Pt Raja Grafindo Persada
- Departemen Agama RI, 2011, *Al quran dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro
- Herry Kamaroesid, 2009, *Menulis Karya Ilmiah Untuk Jabatan Guru*. Jakarta: Gaung Perdasa Press
- Jihad Asep dan Abdul Haris, 2013, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo
- Mahsun, 2007, *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Main Sufanti, 2010, *Stratrgi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pressindo
- M Arifin, 2000, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nurjamal Daeg dan Warta Sumirat, 2010,*Penuntun Perkuliahan Bahasa Indonesia*. Bandung: Alfabeta
- Rima Ega Wati, 2016, *Ragam Media Pembelajaran*, Kata Pena
- Sadiman Arief S, Dkk, 2010, *Media Pendidikan (pengertian, pengembangan, dan pemanfaatan)*, Jakarta: Raja Grafindo

Suprihatiningrum Jamil, 2016, *Strategi Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media

Rosma Hartini. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras

Rosma Hartini. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bengkulu.

Syaiful bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Undang-undang No 20 Tahun 2003.2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafik

Usman. 2010. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Teras